

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan membahas latar belakang dan signifikan penelitian tentang peran dan relasi antargenerasi dalam paguyuban Ulin Barong Sekeloa sebagai upaya pelestarian budaya di Kecamatan Coblong. Paguyuban Ulin Barong Sekeloa sebagai salah satu komunitas budaya yang memiliki peran penting dalam menjaga meneruskan warisan budaya kepada generasi muda, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika interaksi antargenerasi dalam paguyuban tersebut.

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena dapat mencerminkan budaya, nilai, dan identitas suatu masyarakat, kesenian tidak hanya terbatas dalam bentuk-bentuk ekspresi seperti music, tari, dan lukisan tetapi mencakup berbagai bentuk dari kreativitas yang melibatkan imajinasi dan keterampilan masyarakat (Supriyanto, 2018). Kesenian mempunyai peran penting dalam memperkuat identitas dalam suatu perkumpulan yang dilakukan melalui pertunjukan seni yang masyarakatnya dapat merayakan tradisi ataupun keseniannya, mengenaang Sejarah, dan membangun rasa kebersamaan. (Raharjo, 2019). Kesenian sering kali menjadi alat untuk menyampaikan kritik sosial dan membangun kesadaran Masyarakat terhadap masalah atau isu-isu yang dihadapi (Prasetyo, 2017).

Salah satu kesenian lokal yang memiliki peran adalah Ulin Barong Sekeloa. Ulin Barong Sekeloa merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang Tengah Kota Bandung yang tepat berada di Kelurahan Sekeloa,

Kecamatan Coblong sebagai bagian dari warisan budaya yang erat dengan nilai-nilai historis dan ritual pada masanya. Ulin Barong Sekeloa menjadi salah satu kesenian yang mempunyai pakem-pakem tersendiri sehingga dapat manifestasi kehidupan sosial, budaya masyarakat setempat yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Ulin Barong Sekeloa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 1 Barong Sekeloa



(Sumber: Dokumentasi Ilma Hakima, 7 November 2024)

Bentuk dari Barong Sekeloa ini karena aya inspirasi dari banaga dan kepalanya merupakan perwujudan dari naga yang merupakan salah satu binatang mitologi dari air yang sejenis juga dengan ular. Bentuk ciri khas dari Barong Sekeloa adalah dari kening yang menonjol, bagian pipi yang dibentuk dengan lebih besar, dan bagian bibir yang khas berwarna merah. Musik dari Barong Sekeloa ini juga menjadi sorotan karena musik yang digunakan adalah musik-musik onal seperti: bedug, kendang penca, gong, sambal dan ketuk itu yang merupakan inti dari alat musik Barong Sekeloa. Keunikan pada barong Sekeloa bukan hanya dalam bentuk dan musiknya saja, namun dari penampilan pertunjukannya juga unik karena pertunjukan ini dapat dimainkan dimana saja, dapat menyesuaikan dengan keinginan *klien* untuk penampilannya tanpa keluar dari yang telah diturunkannya.

Kelurahan Sekeloa merupakan salah satu yang terletak di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Kelurahan ini dikenal sebagai salah satu Kawasan yang kaya akan budaya, serta memiliki potensi seni yang tinggi. Masyarakat Sekeloa mempunyai berbagai macam latar belakang, namun masyarakatnya dapat membangun dan menciptakan suasana sosial yang dinamis dan harmonis. Keberadaan Sekeloa ini ada di tengah Kota Bandung yang disekitarnya di temukan beberapa Universitas. Keberadaan kesenian Ulin Barong Sekeloa membuat masyarakat menjadi *aware*.

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini merupakan perkumpulan lingkung seni yang ada di Kelurahan Sekeloa yang berdiri di big kesenian Barong Sekeloa yang berfungsi sebagai wadah untuk para anggota lingkung seni untuk memberikan inovasi dalam pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa. Paguyuban ini beranggotakan 16 lingkung seni yang berada di sekitar Sekeloa. Paguyuban ini yang berisi 16 lingkung seni tentunya mempunyai kegiatan yang sering dilakukannya masing-masing yaitu seperti: latihan rutin, memeriahkan HUT RI dan ulang tahun kelurahan setiap tahunnya membuat event atau pementasan sebagai evaluasi anggota dari lingkung seni tersebut.

Relasi antargenerasi dalam sebuah paguyuban menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam suatu pelestarian. Pada umumnya generasi tua yang memiliki otoritas sebagai penjaga dari warisan budaya sehingga bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan terkait kesenian Barong kepada generasi muda. Namun, generasi muda sering kali terpengaruhi oleh teknologi, dan dinamika sosial yang berubah dengan cepat

sehingga dapat mengubah persepsi mereka terhadap lokal yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat menciptakan tantangan yang lebih kompleks dalam suatu proses pelestarian kesenian, di mana generasi muda kerap dihadapkan pada dilema atau kebingungan yang dihadapi antara mempertahankan nilai-nilai budaya warisan leluhur dan sesepuh yang ada dan beradaptasi dengan gaya hidup modern yang ada pada zaman sekarang.

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pelestarian ini. Dalam banyak kasus, pelaksanaan kesenian Barong memerlukan biaya yang tidak sedikit, baik untuk perlengkapan pementasan barong maupun penyelenggaraan acara. Ketergantungan pada sumbangan dari masyarakat atau sponsor eksternal sering menjadi kendala yang mempengaruhi frekuensi dan skala pelaksanaan acara tersebut. Relasi antargenerasi tidak hanya menyangkut transfer pengetahuan, tetapi juga menyangkut negosiasi antara mempertahankan orisinalitas dan menyesuaikan dengan perubahan zaman sekarang yang lebih modern. Dari setiap masing-masing generasi memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjaga keberlanjutan kesenian Ulin Barong Sekeloa ini. Pada relasi antargenerasi yang berada di paguyuban barong sekeloa ini terkag menjadi salah satu tantangan untuk paguyuban karena setiap lingkung seni mempunyai relasi yang berbeda-beda.

Banyak budaya lokal yang mengalami penurunan dalam hal pelestarian budaya serta aya perubahan sosial teknologi yang dapat merubah pemikiran generasi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana paguyuban Barong Sekeloa menghadapi tuntutan perubahan zaman,

serta menggali strategi yang dapat membantu kesenian Barong tetap relevan. Selain itu, kesenian Ulin Barong Sekeloa tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas kolektif dan kebersamaan. Relasi antargenerasi memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai seperti gotong royong yang ditanamkan melalui kesenian ini.

Berikut beberapa merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah (2019). Artikel ini membahas tentang relasi antargenerasi dalam pelestarian seni onal di Yogyakarta, dengan menyoroti tantangan yang dihadapi generasi tua dalam mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Fokus utama adalah pada upaya mempertahankan seni pertunjukan gamelan dan wayang kulit di tengah pengaruh modernisasi. Fokus artikel ini lebih pada seni pertunjukan gamelan dan wayang kulit di Yogyakarta, pada penelitian Barong Sekeloa ini mengkaji kesenian Barong di Jawa Barat. Meski keduanya berbicara tentang pelestarian seni, objek dan konteks geografisnya berbeda, begitu pula dimensi sosial-budayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Subroto (2021) Penelitian ini membahas tentang bagaimana relasi antara generasi tua dan muda dalam masyarakat Jawa Tengah yang dapat mempengaruhi pelestarian tradisi Ruwatan, sebuah upacara tolak bala dalam budaya Jawa. Penelitian ini melihat dan lebih fokusterhadap peran generasi tua dalam mentransmisikan sebuah tersebut dan bagaimana generasi muda merespon dan beradaptasi dengan pengaruh globalisasi zaman. Sementara skripsi tentang Barong Sekeloa membahas Ulin Barong

Sekeloa yang merupakan budaya lokal dengan seni pertunjukannya yang ciri khas sehingga peran dan relasi dari Paguyuban ulin Barong Sekeloa.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi (2018). Skripsi ini meneliti bagaimana masyarakat Ponorogo dalam melestarikan kesenian Reog di tengah modernisasi dan globalisasi. Pada penelitian skripsi ini yang menjadi fokus utamanya adalah bagaimana cara dari masyarakat beradaptasi dengan teknologi dan media sosial dalam mempertahankan sebuah relevansi tersebut bagi generasi muda, penelitian Barong Sekeloa lebih menekankan pada peran dan relasi antargenerasi dalam paguyuban Ulin Barong Sekeloa tanpa fokus khusus pada teknologi.

Barong di Sekeloa merupakan bagian penting dari warisan budaya lokal yang memiliki nilai spiritual, estetika, dan sosial yang tinggi untuk dilestarikan oleh para generasi selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti karena berkontribusi dalam pelestarian seni onal, memperkuat hubungan antargenerasi dalam suatu perkumpulan atau paguyuban budaya, serta memberikan wawasan mengenai strategi keberlanjutan kesenian lokal yang berada di tengah kota. Hasil penelitian ini tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga memiliki dampak sosial dan budaya yang lebih luas. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masing-masing generasi dalam upaya mempertahankan kesenian di tengah dinamika sosial dan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Ulin Barong Sekeloa merupakan kesenian yang berada di Tengah Kota Bandung dan telah menjadi warisan budaya dari sesepuh Sekola yang telah diturunkan ke beberapa generasi agar dapat melestarikan budaya tersebut.

Sehingga peran dan relasi sangat dibutuhkan oleh paguyuban untuk memegang tanggung jawab dan menjalin komunikasi pada paguyuban tersebut, namun dengan bergantinya tahun dan zaman aya perbedaan peran dari setiap generasinya sehingga mempunyai relasi yang lebih luas lagi.

Dari uraian tersebut maka diperlukan rumusan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian dan juga untuk mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Apa perbedaan peran antara generasi anak-anak, generasi muda dan generasi tua?
2. Bagaimana bentuk relasi antargenerasi paguyuban dalam proses pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa?
3. Bagaimana strategi pelestarian dalam melestarikan kesenian Ulin Barong Sekeloa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan pokok, yaitu tentang Peran dan Relasi Antargenerasi Paguyuban Barong Sekeloa dalam Pelestarian Kesenian di Kelurahan Sekeloa.

1. Untuk membedakan perbedaan peran antara generasi anak- anak, generasi muda dan generasi tua.
2. Menjelaskan bentuk relasi antargenerasi paguyuban dalam pelestarian Ulin Barong Sekeloa.
3. Menjelaskan strategi pelestarian yang dilakukan oleh paguyuban Barong Sekeloa.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya manfaat dari sebuah penelitian adalah untuk menguji kebenaran dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapatkan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian antropologi tentang peran dan relasi antargenerasi dalam proses pelestarian budaya lokal. Penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana kesenian lokal ditransmisikan antargenerasi, serta faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pelestarian tersebut. Menambah akan memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan kultural dalam masyarakat Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah bagi berbagai big ilmu pengetahuan terkait untuk menciptakan peran dan relasi antargenerasi yang baik secara berkelanjutan berdasarkan pemahaman dan penerapan budaya pada masing-masing budaya yang ada di sekitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Aya pengembangan pengetahuan yang penulis dapatkan lebih mendalam tentang dinamika budaya dan relasi antargenerasi yang dapat memperkaya wawasan akademis dan pengalaman penelitian, penulis dapat mengasah keterampilan metodologi penelitian analisis data dan penulisan

akademis, dan penulis berkesempatan untuk membangun jaringan dengan anggota paguyuban dan praktisi budaya yang dapat membuka peluang kolaborasi di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Peningkatan kesadaran budaya untuk masyarakat, generasi muda akan lebih menyadari pentingnya pelestarian budaya sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas paguyuban, dan Masyarakat dapat ikut partisipasi aktif yang terlibat dalam kegiatan budaya dan pelestarian yang meningkatkan kualitas.

3. Bagi Pemerintah

Temuan dari penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung untuk pelestarian budaya, dapat mengembangkan program-program yang relevan, serta memberikan dukungan sumber daya untuk kegiatan pelestarian budaya.